

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN PEMBELAJARAN MENULIS TEKS DRAMA
MENGUNAKAN MEDIA CERPEN SISWA KELAS VIII.E SMP NEGERI 2 SAKRA**

BADELAH

SMP Negeri 2 Sakra
badelah67@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks drama menggunakan media cerpen siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Sakra. Metode yang digunakan adalah metode tes dan non tes, yang terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa menulis teks drama..Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan wawancara dilakukan terhadap siswa setelah pembelajaran selesai, dan metode dokumentasi dilakukan untuk mencatat hal-hal yang terjadi di lapangan. Jenis data dalam penelitian ini, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Penelitian ini dirancang dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan setiap siklus dilakukan dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dari hasil analisis data keterampilan menulis teks drama dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks drama menggunakan media cerpen siswa kelas VIII.E SMP Negeri 2 Sakra, dapat dilihat dari keberhasilan siswa dengan nilai ketuntasan hasil belajar secara klasikal pada siklus I, yaitu 71, 88% dan meningkat pada siklus II menjadi 93,75%.. Aktivitas mengajar guru pada siklus I rata-rata 46% dan meningkat pada siklus II menjadi 92%. Aktivitas siswa pada siklus I, yaitu 64,8% dan meningkat pada siklus II menjadi 90,6%. Dari perolehan nilai tersebut membuktikan bahwa adanya peningkatan keterampilan siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Sakra dalam menulis teks drama menggunakan media cerpen dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning*.

Kata Kunci: Menulis Teks Drama, Model Pembelajaran *Discovery Learning*, Media Cerpen.

ABSTRACT

This research was conducted to improve the skills of writing drama texts using short stories as the medium of class VIII E students at SMP Negeri 2 Sakra. The methods used are test and non-test methods, consisting of observation, interviews and documentation. Tests were carried out to determine students' ability to write drama texts. Observations were carried out on teacher and student activities during the learning process, while interviews were conducted with students after the lesson was completed, and documentation methods were carried out to record things that happened in the field. The types of data in this research are qualitative data and quantitative data. This research was designed in two cycles, each cycle consisting of two meetings and each cycle carried out planning, implementation, observation and reflection. From the results of data analysis on drama text writing skills by applying the discovery learning learning model, it can improve drama text writing skills using short story media for students in class VIII.E of SMP Negeri 2 Sakra, it can be seen from the success of students with the completeness score of classical learning outcomes in cycle I, namely 71.88% and increased in cycle II to 93.75%. Teacher teaching activities in cycle I averaged 46% and increased in cycle II to 92%. Student activity in cycle I was 64.8% and increased in cycle II to 90.6%. The scores obtained prove that there has been an increase in the skills of class VIII E students at SMP Negeri 2 Sakra in writing drama texts using short story media by applying the discovery learning model.

Keywords: Writing Drama Texts, Discovery Learning Learning Model, Short Story Media.

Copyright (c) 2024 LANGUAGE : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang dengan menggunakan bahasa untuk menyatakan ide, pikiran atau perasaan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tulis. Menurut Anisatun (2018:93) menyatakan bahwa menulis adalah sebuah proses, yaitu proses penuangan gagasan atau ide ke dalam bahasa tulis yang dalam praktek proses menulis diwujudkan dalam beberapa tahap yang merupakan satu sistem yang lebih utuh. Kegiatan menulis ini, dapat mengembangkan ide, pikiran atau perasaan dengan mengomunikasi secara tulis. Keterampilan menulis ini sebagai dasar dalam melakukan suatu kegiatan dan keterampilan menulis bersifat aktif dan produktif. Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII E menunjukkan bahwa siswa memiliki keterampilan menulis yang masih sangat rendah. Hal tersebut dapat dibuktikan dari setiap pembelajaran di kelas khususnya Bahasa Indonesia dalam menulis teks drama dengan menggunakan media cerpen siswa hanya mampu menulis dialog antar tokoh hanya beberapa kalimat. Kalimat yang digunakan dalam menulis dialog juga masih kurang baik dan tidak sesuai dengan isi cerpen yang dibaca.

Dari hasil pretes yang dilakukan peneliti pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Sakra bahwa kemampuan menulis teks drama belum menunjukkan hasil yang diharapkan. Hasil tersebut dapat dilihat melalui pengamatan peneliti terhadap nilai rata-rata yang dicapai oleh siswa dari hasil menulis teks drama. Kreteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII semester genap adalah 74. Nilai rata-rata yang dicapai oleh siswa dalam menulis teks drama hanya 65. Berarti nilai yang diperoleh siswa VIII E SMP Negeri 2 Sakra dalam menulis teks drama masih di bawah KKM. Selain itu, keterampilan menulis teks drama siswa belum menunjukkan kaidah penulisan yang baik dan benar terutama dalam penggunaan bahasa. Menurut Aminuddin, (2014:72) mengungkapkan dalam karya sastra istilah gaya mengandung pengertian cara seorang pengarang menyampaikan gagasannya dengan menggunakan media bahasa yang indah dan harmonis serta menuansakan makna dan suasana yang dapat menyentuh daya intelektual dan emosi pembaca. Penulisan naskah drama dalam dialog-dialog antartokoh juga masih kurang sesuai dengan maksud yang diinginkan dikarenakan penggunaan bahasa masih kurang pas.. Kreativitas dalam menulis teks drama masih jauh dari harapan, sehingga teks drama yang dihasilkan oleh siswa belum bisa maksimal dan tidak menarik untuk dibaca.

Selain itu, gaya bahasa perlu diperhatikan dalam menulis teks drama. Dalam karya sastra istilah gaya mengandung pengertian cara seorang pengarang menyampaikan gagasannya dengan menggunakan media bahasa yang indah dan harmonis serta menuansakan makna dan suasana yang dapat menyentuh daya intelektual dan emosi pembaca (Aminuddin, 2014: 72). Penggunaan bahasa harus relevan dan menunjang permasalahan-permasalahan yang hendak dikemukakan; harus serasi dengan teknik-teknik yang digunakan; dan harus tepat merumuskan alur, penokohan, latar dan ruang, dan tentu saja semua itu bermuara pada ketepatan perumusan tema atau *premise* teks drama

Berkaitan dengan hal tersebut, guru harus memiliki kompetensi yang luas, memahami materi pengajaran, memiliki sarana yang memadai sesuai kebutuhan, menggunakan metode serta memilih media yang bervariasi. Selain itu, guru harus kreatif dalam mengembangkan pelajaran menjadi pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Proses pembelajaran yang dilakukan guru hanya berkutat pada satu metode, yaitu metode ceramah atau menjelaskan sehingga siswa tidak tertarik dan membosankan. Pada saat mengajar guru tidak menggunakan model pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan menyenangkan. Hal tersebut membuat siswa kurang memperhatikan atau tidak tertarik pada proses pembelajaran yang dilaksanakan. Sebaiknya, pembelajaran yang dilaksanakan

menggunakan model pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan menyenangkan sehingga dapat memnarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran.

Menurut Permendikbud Nomor 22 tahun 2016, pengertian *discovery learning* adalah pembelajaran berbasis masalah yang bertujuan untuk mengembangkan instrumen penilaian proyek yang layak digunakan dan sebagai salah satu inovasi pengembangan penilaian secara lebih operasional. Dalam hal ini pembelajar dapat membangun pengetahuan baru serta nilai-nilai sikap berdasarkan pengalaman yang sudah ditemukan baik secara berkelompok maupun secara mandiri. Dengan model *Discovery Learning* ini peserta didik menemukan sendiri tanpa diberitahu karena ingin tahunya tentang cerpen yang akan diubah menjadi teks drama dan guru hanya membimbing dan memberikan instruksi.

Discovery Learning merupakan proses yang menjadikan peserta didik mampu mengasimulasikan suatu konsep atau prinsip. Proses yang dimaksud antara lain; mengamati, mengerti, mencerna, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan, dan sebagainya. Penerapan model *discovery Learning* diharapkan dapat terlaksana dengan baik. *Discovery Learning* dilaksanakan melalui kegiatan menulis teks drama dengan media cerpen. Kemudian peserta didik menuliskan kegiatan menulis teks drama dengan menggunakan media cerpen dengan menulis hal-hal yang ditemui selama menulis teks drama berlangsung. Selama menemukan hal-hal baru yang ditemui, peserta didik juga harus mampu menyajikan ke dalam teks drama dengan mengikuti alur cerpen dengan memperhatikan kaidah penulisannya serta tanda baca yang tepat. Setelah itu, peserta didik belajar menyusun dialog-dialog sampai satu babak.

Media pembelajaran digunakan untuk membangkitkan semangat siswa dalam menulis teks drama. Oleh karena itu, penggunaan media dalam pembelajaran sangat penting. Menurut (Arsyad, 2016:31) mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran. Pemakaian media dalam pembelajaran dapat membantu mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa. Dengan media cerpen ini siswa membaca sebuah cerpen yang disiapkan setelah itu membuat sinopsisnya, kemudian belajar menyusun kerangka karangan dan dikembangkan menjadi teks drama yang baik. Maka dari itu, peneliti berharap dengan penerapan model *Discovery Learning* menggunakan media cerpen dalam menulis teks drama dapat meningkatkan keterampilan dan membantu siswa dalam pembelajaran menulis teks drama.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Menulis Teks Drama Dengan Menggunakan Media Cerpen Kelas VIII E SMP Negeri 2 Sakra Tahun Pelajaran 2023-2024”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sakra kecamatan Sakra kabupaten Lombok Timur. Adapun judul penelitian yang diangkat, yaitu “Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa Menulis Teks Drama Dengan Menggunakan Media Cerpen Kelas VIII E SMP Negeri 2 Sakra Tahun Pelajaran 2023-2024.” Rancangan penelitian ini dilakukan dua siklus, yaitu masing-masing siklus dimulai dari perencanaan, pelaksanaa, observasi dan refleksi. Perencanaan pada siklus I dilakukan pada tanggal 22 dan 23 Februari 2024 dan dilaksanakan tindakan siklus I tanggal 2 sampai 3 Maret 2024. Perencanaan siklus II dilaksanakan tanggal 8 sampai 9 Maret 2024 dan pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan tanggal 15 sampai 16 Maret 2024. Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII E semester genap tahun 2023/2024 dengan jumlah siswa 32 orang siswa terdiri dari perempuan 17 orang dan laki-

laki 15 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pre tes dan non tes. Pre tes dilakukan di awal dan diakhir pembelajaran untuk mengukur kemampuan siswa terhadap materi yang sudah dibelajarkan, sedangkan non tes adalah berupa pengamatan atau observasi selama proses pembelajaran berlangsung di kelas, wawancara dilakukan setelah proses pembelajaran selesai, dan dokumentasi dilakukan setiap pertemuan pembelajaran dicatat apa yang ditemukan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pratindakan dalam penelitian ini berupa pre tes kepada siswa kelas VIII E dalam keterampilan menulis, untuk memperoleh data tentang keterampilannya dalam menulis teks drama menggunakan media cerpen. Rata-rata kemampuan mereka hanya sebatas pemahaman menulis teks drama saja, namun tujuan dan maksud menulis teks drama itu belum dimengerti. Kondisi ini jauh dari target apa yang ingin diharapkan yaitu keterampilan siswa dalam menulis teks drama menggunakan media cerpen pada siswa kelas VIII E khususnya pada aspek Kelengkapan Aspek Formal (judul, tokoh, prolog, dialog, teks samping, dan epilog),. Aspek KICTD (Kesesuaian Isi Cerpen dengan Teks Drama), Aspek DTD (Dialog Teks Drama), dan. Aspek TS (Teknik Samping). Dari jumlah siswa yang 32 orang yang mendapatkan nilai 74 sesuai KKM adalah 23 orang, sedangkan yang mendapatkan nilai di bawah 74 sebanyak 9 orang. Artinya siswa yang mampu menulis teks drama dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* menggunakan media cerpen sesuai tujuan pembelajaran hanya 71,88%. Ketercapaian ini masih kurang dari harapan karena target ketuntasan adalah 74%.

Siklus I

Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan dilakukan pada tanggal 22 dan 23 Februari 2024. Sesuai dengan media yang digunakan dalam pembelajaran pada kompetensi dasar menulis teks drama, maka kegiatan berikutnya adalah akan menyiapkan beberapa hal yang diperlukan pada saat pelaksanaan tindakan. Proses persiapan ini dilakukan dengan berkolaborasi antar peneliti dengan guru sejawat sebagai observer. Adapun hasil berkolaborasi bersama guru sejawat, peneliti membuat perencanaan sebagai berikut.

1. Peneliti dan guru sejawat bersama-sama menyusun skenario Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk tindakan siklus I yang meliputi pertemuan ke- 1 dan pertemuan ke- 2.
2. Peneliti dan guru sejawat bersama-sama merumuskan indikator yang akan dicapai, membuat lembar kerja peserta didik, lembar observasi siswa, lembar observasi guru, jurnal siswa, menyusun lembar wawancara siswa, media cerpen untuk setiap siklus. dan lembar tes pada akhir siklus.
3. Peneliti dan guru berkolaborasi menyiapkan lembar penilaian berupa aspek-aspek penilaian menulis teks drama, (a) KAF (Kelengkapan Aspek Formal) yaitu judul, tokoh, prolog, dialog, teks samping, dan epilog, (b) KICTD (Kesesuaian Isi Cerpen dengan Teks Drama), (c) DTD (Dialog Teks Drama), dan TS (Teks Samping).
4. Peneliti dan guru bersama-sama menentukan kelas yang digunakan untuk penelitian, waktu dan jadwal pelaksanaan siklus I berdasarkan pertimbangan jadwal pembelajaran Bahasa Indonesia.
5. Menyampaikan surat izin melakukan Penelitian Tindakan Kelas kepada kepala sekolah.

Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan pada tanggal 2 sampai tanggal 3 Maret 2024. Adapun skenario pembelajaran yang telah direncanakan oleh peneliti dan guru sebagai berikut :

1. Guru menjelaskan materi yang berkaitan dengan menulis teks drama dan memberikan contoh teks drama.
2. Guru melakukan tanya jawab berkaitan dengan materi yang telah dijelaskan.
3. Guru menuliskan contoh teks drama di papan tulis.
4. Guru memberikan batas waktu kepada siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Observasi

Kegiatan observasi terdiri atas dua bagian, yakni observasi terhadap aktivitas mengajar dan observasi aktivitas belajar. Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi yang dilakukan Observer terhadap aktivitas mengajar guru maupun aktivitas belajar siswa sudah sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dirancang pada lembar observasi guru dan siswa.

Hasil Observasi Aktivitas Mengajar

Aktivitas yang dilakukan oleh guru saat proses pembelajaran di kelas yang diamati langsung oleh observer dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun.. Adapun kegiatan yang diamati meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Sejumlah tahapan dalam aktivitas mengajar tersebut selanjutnya dianalisis untuk mengetahui persentasenya. Data penelitian tentang observasi aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran yang berlangsung pada siklus I dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus I

No	Uraian	Aspek-aspek Yang Dinilai												Jumlah	Rata-rata	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			13
1	Aktivitas guru dalam PBM	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	6	46

Berdasarkan tabel 1 diperoleh data kegiatan yang meliputi aktivitas guru yaitu:(1) pada saat membuka pelajaran guru tidak mengucapkan salam, (2) dalam menginformasikan materi, guru juga harus memperhatikan siswa yang kurang fokus, (3) guru kurang dalam menyampaikan tujuan pembelajaran karena hanya menyampaikan secara umum, (4) guru masih kurang dalam menjelaskan materi pembelajaran, (5) guru tidak mengarahkan siswa untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran, (6) guru sudah baik dalam memberikan contoh teks drama, (7) guru masih kurang memerintahkan siswa untuk melakukan perbaikan terhadap tulisannya, (8) guru memotivasi siswa, sehingga siswa bersemangat mengikuti pelajaran, (9) guru menegur siswa yang ribut saat pembelajaran berlangsung, (10) guru masih relatif kurang memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa pada saat pembelajaran berlangsung, (11) guru belum mampu mengelola waktu pembelajaran dengan baik, (12) guru sudah baik dalam menyimpulkan materi, (13) guru tidak melakukan refleksi.

Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa juga dilakukan bersamaan dengan pemberian tindakan pada siklus I. Observasi dimulai dari kegiatan awal sampai pada kegiatan akhir. Observasi pada proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Aktivitas Belajar Siswa Menulis Teks drama Siklus I

No	Uraian	Aspek Yang Diamati					Rata-rata	Kategori
		Kreativitas	Konsentrasi	Antusias	Keseriusan	Kejujuran		
1	Jumlah Siswa yang melakukan	18	18	25	18	25	20,8	Kurang
2	Persentase	56%	56%	78%	56%	78%	64,8%	

Dari tabel 2, dapat ditunjukkan bahwa jumlah siswa yang memiliki kreativitas menulis teks drama menggunakan media cerpen sebanyak 18 orang dengan persentase 56%. Jumlah siswa yang konsentrasi menulis teks drama menggunakan media cerpen sebanyak 18 orang dengan persentase 56%. Jumlah siswa yang antusias menulis teks drama menggunakan media cerpen sebanyak 25 orang dengan persentase 78%. Jumlah siswa yang serius menulis teks drama menggunakan media cerpen sebanyak 18 orang dengan persentase 56%. Jumlah siswa yang jujur menulis teks drama menggunakan media cerpen sebanyak 25 orang dengan persentase 78%. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa menulis teks drama menggunakan media cerpen adalah 20,8 dengan persentase 64,8%. Berdasarkan hasil aktivitas siswa menulis teks drama menggunakan media cerpen dikategorikan “kurang” belum mencapai tujuan yang diharapkan. Peneliti menindak lanjuti penelitian ke siklus II.

Hasil observasi menulis teks drama dapat juga dibuktikan pada nilai formatif siswa menulis teks drama menggunakan media cerpen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 Nilai Formatif Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 2 Sakra Pada Siklus I

No	Uraian	Nilai Siklus I
1	Jumlah siswa	32
2	Laki-laki	15
3	Perempuan	17
4	Jumlah Nilai	2278
5	Rata-rata	71,19
6	Tertinggi	81,25
7	Terendah	56,25
8	Tuntas	23
9	Tidak Tuntas	9
10	% Ketuntasan Belajar	71,88%

Dari tabel 3, dijelaskan jumlah siswa 32 orang siswa, yang mendapat nilai 74 sesuai KKM adalah 23 orang siswa, sedangkan 9 orang siswa mendapat nilai di bawah 74. Siswa yang mampu menulis teks drama dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* menggunakan media cerpen sebanyak 23 orang siswa, sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM sebanyak 9 orang siswa. Persentase ketuntasan belajar yang diperoleh secara klasikal pada siklus I ini adalah 71,88%, sehingga belum dapat dikatakan tuntas, karena

persentase ketuntasan yang harus dicapai sesuai dengan Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 74%.

Refleksi

Pada tahap ini peneliti dan guru berkolaborasi mendiskusikan beberapa hal yang perlu dijadikan refleksi untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Adapun hal tersebut antara lain: (1) pada saat membuka pelajaran guru harus mengucapkan salam, (2) pada saat menginformasikan materi guru harus memperhatikan siswa yang belum fokus belajar, (3) guru harus menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran secara rinci sesuai yang diharapkan. (4) guru harus mampu mengelola waktu pembelajaran dengan baik, (5) siswa belum antusias dan belum memahami unsur-unsur, struktur dan kebahasaan teks drama, (6) siswa belum mampu mengklasifikasi alur teks drama, penokohan, dialog, teks samping, (7) siswa masih mengalami kesulitan dalam menulis teks drama, (8) Guru dan siswa harus sering melakukan refleksi supaya memperhatikan kekurangan siswa dan langsung diperbaiki.

Berdasarkan hasil pembelajaran menulis teks drama dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* menggunakan media cerpen yang telah dilaksanakan pada siklus I, dapat diketahui bahwa hasil keterampilan menulis teks drama siswa masih belum maksimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya semangat siswa dalam menulis teks drama. Apabila hasil keterampilan menulis teks drama dikaitkan dengan media cerpen, maka siswa akan lebih mudah untuk mengungkapkan ide, menemukan tokoh, alur cerita, latar, teks samping untuk menulis teks drama. Hasil tes siklus I ternyata nilai yang diperoleh siswa masih belum mencapai indikator, kinerja, maka penelitian ini dilanjutkan ke tahap siklus II.

Siklus II

Perencanaan Tindakan

Pelaksanaan siklus II, dilakukan tanggal 8 dan 9 Maret 2024 Adapun skenario pembelajaran yang direncanakan peneliti dan guru observe pada siklus II, adalah sebagai berikut: (1) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan kompetensi dasar, yaituguru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, (2) guru mengarahkan siswa untuk berdoa sebelum mulai pembelajaran, (3) pada saat menginformasikan materi, guru harus memperhatikan siswa yang kurang fokus mengikut pembelajaran, (4) guru harus menyampaikan tujuan pembelajaran secara spesifik, (5) guru harus menjelaskan materi pembelajaran dengan jelas dan luas, (6) guru mengulas kembali pembelajaran yang sudah diajarkan sebelumnya berkaitan dengan materi yang diajarkan, (7) guru memberikan hasil kerja siswa agar dapat memperbaiki kesalahannya dalam menulis teks drama, (8) guru harus lebih banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa saat pembelajaran berlangsung, (9) guru menginformasikan pembelajaran yang akan disampaikan pertemuan berikutnya, (10) guru dapat mengelola waktu saat pembelajaran berlangsung, (11) guru melakukan refleksi berkaitan pembelajaran yang sudah disampaikan.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan tanggal 15 dan 16 Maret 2024. Sesuai dengan rancangan yang telah dibuat, siswa langsung masuk ke dalam kelas lalu diawali oleh guru mengucapkan sala, memotivasi siswa, dan melakukan apersepsi, serta menyampaikan kompetensi dasar dan menginformasikan pencapaian tujuan dan materi pembelajaran yang baik kepada siswa. Kemudian guru mengulas kembali materi tentang menulis teks drama, dan menyuruh siswa membentuk kelompok. Guru mengarahkan masing-masing kelompok mencatat hal-hal penting yang berhubungan suatu temuan yang berkaitan dengan menulis teks drama, dan berdiskusi untuk menyelesaikan aspek-aspek teks drama yang mereka tulis, dan

melakukan tanya jawab terkait materi pada pertemuan terakhir. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran dan melakukan refleksi, setelah itu melakukan evaluasi secara individu dan mengumpulkan hasil pekerjaan siswa. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang mendapatkan nilai terbaik. Guru meminta perwakilan kelompok untuk membacakan hasil tulisannya mengenai teks drama. Guru melakukan refleksi dan menutup pembelajaran.

Tahap Observasi

Pada tahap observasi ini, dilakukans kegiatan mengamati, aktivitas guru dan siswa selama kegiatan proses pembelajaran menulis teks drama berlangsung. Hasil pengamatan dapat ditulis pada lembar yang sudah disiapkan. Dalam melakukan kegiatan observasi peneliti dibantu oleh dua orang guru observer, yaitu Ibu Nurul Hidayati, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VIII.A SMP Negeri 2 Sakra dan Ibu Nurhasanah, S.Pd. yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IX.A SMP Negeri 2 Sakra yang bertindak sebagai pengambilan gambar atau dokumentasi sesuai dengan kesepakatan dan komitmen yang telah dibuat sebelumnya. Adapun data hasil observasi aktivitas guru dan siswa dapat dipaparkan sebagai berikut. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II dapat dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 4 Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus II

No	Uraian	Aspek-aspek Yang Dinilai												Jumlah	Rata-rata		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			13	
1	Aktivitas guru dalam PBM	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	92

Berdasarkan tabel.5, diperoleh data kegiatan aktivitas guru, yaitu: (1) pada saat membuka pembelajaran guru mengucapkan salam, (2) dalam menginformasikan materi, guru harus memperhatikan siswa yang kurang fokus mengikuti pembelajaran, (3) guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara rinci, (4) guru masih kurang dalam menjelaskan materi pembelajaran, (5) guru mengarahkan siswa untuk berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran, (6) guru sudah baik dalam memberikan contoh teks berita, (7) guru memerintahkan siswa untuk melakukan perbaikan terhadap tulisannya, (8) guru memotivasi siswa, sehingga siswa bersemangat mengikuti pelajaran, (9) guru menegur siswa yang ribut saat kegiatan pembelajaran berlangsung, (10) guru memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa pada saat pembelajaran berlangsung (11) guru mampu mengelola waktu pembelajaran dengan baik, (12) guru sudah baik dalam menyimpulkan materi, (13) guru melakukan refleksi.

Berikut tabel hasil observasi menulis teks drama siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Sakra siklus II

Tabel 5 Aktivitas Belajar Siswa Menulis Teks drama Siklus II

No	Uraian	Aspek Yang Diamati					Rata-rata	Kategori
		Kreativitas	Konsep	Antusias	Keseriusan	Kejujuran		
1	Jumlah Siswa yang melakukan	28	28	31	30	28	29	Sangat Baik
2	Persentase	87,5%	87,5%	96,9%	93,8%	87,5%	90,6%	

Dari tabel 6, terlihat bahwa jumlah siswa yang memiliki kreativitas menulis teks drama menggunakan media cerpen sebanyak 28 orang dengan persentase 87,5%. Jumlah siswa yang konsentrasi menulis teks drama menggunakan media cerpen sebanyak 28 orang dengan prosentase 87,5%. Jumlah siswa yang antusias menulis teks drama menggunakan media cerpen sebanyak 31 orang dengan persentase 96,9%. Jumlah siswa yang serius menulis teks drama menggunakan media cerpen sebanyak 30 orang dengan persentase 93,8%. Jumlah siswa yang jujur menulis teks drama menggunakan media cerpen sebanyak 28 orang dengan persentase 87,5%. Nilai rata-rata menulis teks drama menggunakan media cerpen diperoleh siswa adalah 29 dengan persentase 90,6%. Berarti kemampuan menulis teks drama menggunakan media cerpen pada siklus II sudah ada peningkatan yang signifikan. Di samping itu juga, peningkatan nilai menulis teks drama menggunakan media cerpen dapat dibuktikan pada nilai formatif siswa kelas VIII E pada siklus II. Hal ini disajikan pada Tabel 7.

Tabel 6 Nilai Formatif Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 2 Sakra Siklus II

No.	Uraian	Nilai Siklus II
1	Jumlah siswa	32
2	Laki-laki	15
3	Perempuan	17
4	Jumlah Nilai	2588,75
5	Rata-rata	80,27
6	Tertinggi	87,5
7	Terendah	68,75
8	Tuntas	30
9	Tidak Tuntas	2
10	% Ketuntasan Belajar	93,75%

Dari jumlah siswa 32 orang yang mendapat nilai 74 sesuai KKM adalah 30 orang, sedangkan 2 orang mendapat nilai di bawah 74. Hal ini mengartikan bahwa siswa yang mampu menulis teks drama dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* menggunakan media cerpen sebanyak 30 orang siswa, sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah KKM sebanyak 2 orang siswa. Persentase ketuntasan belajar yang diperoleh secara klasikal pada siklus II ini adalah 93,75% dapat dikatakan tuntas karena sudah mencapai target ketuntasan 74%. Berikut tabel 8 terkait nilai aspek keterampilan menulis teks drama dengan penerapan model *discovery learning* menggunakan media cerpen siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Sakra pada siklus II.

Tabel 7 Nilai Keterampilan Menulis Teks Drama Siklus II

No	Uraian	Aspek yang Dinilai				Jumlah Skor	Jumlah Nilai
		KAF	KICTD	DTD	TS		
1	Jumlah Skor	107	100	109	95	411	2.568,75
2	Jumlah Skor Maksimal	128	128	128	128	512	3.200
3	Jumlah Nilai	83,59	78,13	85,16	74,22	321,1	2.006,875
4	Skor Rata-rata	3,34	3,13	3,41	2,97	12,85	80,31

Dari tabel 8, dijelaskan Kelengkapan Aspek Formal (judul, tokoh, prolog, dialog, teks samping, dan epilog perolehan skor 107 dengan rata-rata 3,34 dan mendapat nilai 83,59. Aspek KICTD (Kesesuaian Isi Cerpen dengan Teks Drama) perolehan skor 100 dengan rata-rata 3,13 dan mendapat nilai 78,13. Aspek DTD (Dialog Teks Drama) perolehan skor 109 dengan rata-

rata 3,41 dan mendapat nilai 85,16. Aspek TS (Teknik Samping) perolehan skor 95 dengan rata-rata 2,97 dan mendapat nilai 74,22. Kemampuan menulis teks drama dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* menggunakan media cerpen pada siklus II mendapat nilai 2.006,875 dengan rata-rata 80,31 dengan prosentase ketuntasan 90,82%. Nilai yang diperoleh pada siklus II sudah mencapai target, yaitu 74%.

Tahap Refleksi

Pada siklus II ini terjadi peningkatan kualitas proses pembelajaran. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan dari tiga indikator. Pelaksanaan siklus II sudah berlangsung dengan baik. Semua kekurangan yang terdapat dalam proses pembelajaran menulis teks drama sudah mampu diselesaikan dengan baik. Guru telah mampu menumbuhkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis teks drama. Berdasarkan uraian di atas, proses pembelajaran menulis teks drama siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Sakra dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* menggunakan media cerpen sudah mencapai target. Proses pemberian tugas secara keseluruhan dapat berjalan dengan lancar. Peningkatan indikator penilaian pada siklus I dan II dapat dilihat berdasarkan peningkatan hasil belajar yang telah diraih.

Pembahasan

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti (2021) dengan judul penelitian “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Drama Menggunakan Media Cerpen Siswa Kelas VIII E SMP Negeri 2 Sakra Tahun Pelajaran 2020/2021.” Hasil peningkatan aktivitas guru pada siklus I mencapai 46% meningkat pada siklus II menjadi 92%. Hasil aktivitas siswa pada siklus I mencapai nilai 71% dapat meningkat pada siklus II menjadi 80%. Hasil evaluasi siswa menulis teks drama menggunakan media cerpen pada siklus I mencapai nilai rata-rata 75,38 dengan persentase ketuntasan 72% meningkat pada siklus II dengan nilai rata-rata 78,53 dengan persentase ketuntasan 88%. Berarti dari hasil penelitian ini, hasil menulis teks drama menggunakan media cerpen siswa kelas VIII H SMP Negeri 2 Sakra dapat meningkat.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmawati (2016) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan menulis Naskah drama Menggunakan Media Cerpen Siswa Kelas IX. 4 SMP Negeri 4 Mataram Tahun Pelajaran 2016/2017” memperoleh hasil peningkatan aktivitas guru siklus I mencapai 88,08% meningkat menjadi 92,85% pada siklus II. Hasil peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus I mencapai 78,78% meningkat menjadi 87,87% pada siklus II. Hasil evaluasi belajar siswa dalam menulis teks drama menggunakan media cerpen juga mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 70,69% pada siklus I, meningkat menjadi 75,86% pada siklus II dengan ketuntasan belajar mencapai 86,21%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media cerpen dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran dan hasil belajar menulis naskah drama.

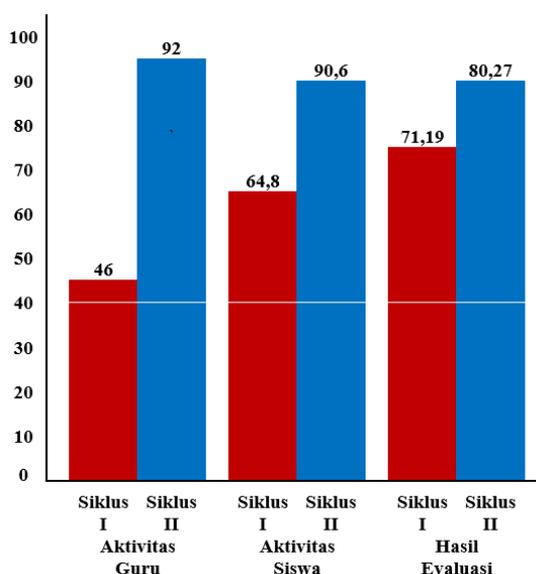
Keterampilan menulis teks drama siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Sakra tahun pelajaran 2023-2024 berdasarkan hasil observasi pada data awal (pretes) rata-rata perolehan nilai menunjukkan bahwa keterampilan siswa berada pada kategori kurang. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata perolehan nilai 71,19 dengan prosentase ketuntasan 71,88%. Karena kekurangan inilah, maka guru berupaya untuk memperbaikinya dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* menggunakan media cerpen.

Pada hasil keterampilan menulis teks drama siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Sakra tahun 2023-2024 dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan data aktivitas guru siklus I memperoleh nilai rata-rata 46 dengan kategori kurang baik. Hal ini ditingkatkan pada kegiatan siklus II berdasarkan masukan-masukan dari siklus I sehingga memperoleh nilai rata-rata 92 dengan kategori sangat baik.

Pada aktivitas siswa dalam menulis teks drama dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan data aktivitas siswa siklus I memperoleh nilai rata-rata 64,8 dengan kategori kurang. Hal ini ditingkatkan pada kegiatan siklus II berdasarkan masukan-masukan siklus I, sehingga memperoleh nilai rata-rata nilai 90,6 dengan kategori sangat baik.

Pada hasil evaluasi akhir siswa dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai formatif siswa siklus I memperoleh nilai rata-rata 71,19 dengan kategori baik. Hal ini ditingkatkan pada kegiatan siklus II berdasarkan perbaikan siklus I, sehingga memperoleh nilai rata-rata 80,27 dengan kategori sangat baik.

Berikut grafik peningkatan hasil keterampilan menulis teks drama siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Sakra tahun pelajaran 2023-2024.



Gambar 1 Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Drama Siklus I & Siklus II

Berdasarkan grafik di atas, peningkatan keterampilan menulis teks drama dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* menggunakan media cerpen siswa kelas VIII E SMP Negeri 2 Sakra tahun pelajaran 2023-2024 cukup signifikan. Hal ini dibuktikan dengan aktivitas guru pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 46 dengan kategori kurang baik, dan pada siklus II meningkat menjadi 92 dengan kategori sangat baik. Pada aktivitas siswa menulis teks drama siklus I memperoleh nilai 64,8, dengan kategori kurang, dan meningkat pada siklus II menjadi 90,6 dengan kategori sangat baik. Hasil nilai formatif siswa siklus I memperoleh nilai rata-rata 71,19 dengan kategori baik, dan meningkat pada siklus II menjadi 80,27 dengan kategori sangat baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dapat dikatakan meningkat. Penerapan model pembelajaran *discovery learning* dengan penggunaan media cerpen dalam penulisan teks drama dapat meningkatkan hasil belajar. Peningkatan kemampuan siswa terhadap materi teks drama dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I nilai persentase secara klasikal 71,88% dan meningkat pada siklus II dengan nilai persentase 80,27%. Setelah belajar menulis teks drama menggunakan media cerpen motivasi belajar siswa dapat meningkat. Hal ini dapat dibuktikan siswa terus berusaha memperbaiki setiap kesalahan pada teks drama yang dituliskannya serta dalam

penulisannya dapat membentuk suatu cerita yang utuh dengan kreatif. Selain itu, setelah belajar menulis teks drama menggunakan media cerpen siswa menjadi aktif dan mudah berpikir kreatif dalam mengungkapkan ide untuk menulis teks drama. Hal ini dapat dilihat pada hasil menulis teks drama yang sudah dilengkapi oleh aspek formal teks drama, yaitu terdapat pada judul, prolog, dialog, epilog, kramagung, kesesuaian isi cerpen dengan teks drama, teks sampling, dan kesesuaian penyusunannya dengan Ejaan Yang Disempurnakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (2014). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Anisatun Nafiah, Siti. (2018). *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD*. MI. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, Suharsimi. (2017). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Badelah. (2021). *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Drama Menggunakan Media Cerpen Siswa Kelas VII E SMP Negeri 2 Sakra Tahun Pelajaran 2020/2021*. Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran. Vol. 1 No. 1 Mei 2021. Diakses 2 April 2024.
- Daryanto, & Karim, S. M.T. (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Endraswara, S. (2014). *Metode Pembelajaran Drama Apresiasi. Ekspresi, dan Pengkajian*. Jakarta: PT. Buku Seru.
- Fatirani. H. (2022). *Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Menggunakan Kit Hidrostatika dan Panas konsep Tekanan Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri I Hulu Sungai Tengah*. Penelitian Tindakan Kelas. Diakses 10 Agustus 2022.
- Hasanuddin. W.S . (2015). *Drama Karya Dalam Dua Dimensi*. Bandung: CV. Angkasa
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa Tahapan, Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mudlofir. A., Rusdiyah., Evi. F. (2016). *Desain Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Musaddat, S. (2014). *Materi Penelitian Tindakan Kelas*. Mataram: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Rayon 122 Universitas Mataram.
- Navis. Ali Akbar. (2010). *Robohnya Surau Kami*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kementerian pendidikan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Rahmawati. (2016). *Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama Menggunakan Media Cerpen Siswa Kelas IX. 4 SMP Negeri 4 Mataram Tahun Ajaran 2016/2017*. Skripsi. Diakses 10 April 2021.
- Ratnawulan, E., & Rusdiana, A. (2015). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rima, W. (2016). *Ragam Media Pembelajaran: visual-audio-visual-komputer-power point-internet-interactive video*. Surabaya. Kata Pena.
- Sari, V. N., & Sukartiningsih. W. (2014). *Penerapan Model Discovery Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Cerita Petualangan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Vol. 2 No.2. Diakses 10 April 2021.

- Sinambela, P. N. (2017). *Kurikulum 2013 dan Implementasinya dalam Pembelajaran Generasi Kampus.. Home*. Vol. 6 No. 2 Diakses 10 April 2021.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, M. (2017). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Waridah, E. (2017). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesiadan seputar Kebahas Indonesiaan*. Bandung: PT. KAWAHmedia.